

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia dalam proses mempersiapkan diri dan berkompetensi menuju masa depan yang lebih baik. Tujuan bangsa Indonesia tertera dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945, diantaranya mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa ialah melalui pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan hak setiap warga negara dan pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional juga harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Menurut T. Hadi Handoko yang dikutip dari I Gusti Ketut Purnaya dalam bukunya Manajemen Sumber Daya Manusia mendefinisikan manajemen sumber daya manusia sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kegiatan-kegiatan pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pelepasan sumber daya manusia agar tercapai berbagai tujuan individu, organisasi dan masyarakat.¹

Kegiatan pokok dalam upaya meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan dan kebudayaan terdiri dari beberapa kegiatan, salah satunya melaksanakan revitalisasi serta penggabungan (*regrouping*) sekolah-sekolah terutama SD, agar tercapai efisiensi dan efektivitas sekolah yang didukung dengan fasilitas yang memadai. Tercapainya efisiensi dalam penggunaan anggaran belanja negara untuk pembiayaan pendidikan dasar merupakan kunci utama diadakannya kegiatan *regrouping*.

Untuk itu berbagai kebijakan ditetapkan oleh pemerintah agar terwujudnya tujuan pendidikan nasional, pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 Tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) Tahun 2000-2004 dinyatakan bahwa salah satu Kegiatan pokok dalam mengupayakan

¹ I Gusti Ketut Purnaya, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), h. 2.

pemerataan pendidikan dasar adalah melaksanakan revitalisasi serta penggabungan / *regrouping* sekolah-sekolah terutama Sekolah Dasar. *Regrouping* sekolah mempunyai arti peleburan atau penggabungan dua atau lebih sekolah sejenis menjadi satu sekolah.² *Regrouping* merupakan istilah dari merger, penggabungan, dan pengintegrasian. Dalam dunia pendidikan lebih dikenal dengan istilah *regrouping*.

Di berbagai daerah di Indonesia ini telah menjalankan Kebijakan *regrouping* dengan tujuan yang hampir sama yakni efektivitas dan efisiensi. Salah satunya menurut hasil penelitian Sudiyono dkk (2009) yang dilakukan di SD Pakem 1 Sleman.³ Dari hasil penelitian diketahui bahwa *regrouping* memberikan dampak positif dalam pengelolaan tenaga kependidikan khususnya guru, pengembangan kelas paralel, pengelolaan dana, pengelolaan sarana prasarana utamanya terkait dengan buku dan perabot sekolah dan penyatuan komite sekolah.

Selain dampak positif yang dijelaskan dalam penelitian Sudiyono, kebijakan *regrouping* di SD Pakem 1 juga memiliki dampak yang tidak diharapkan, yaitu: (1) Belum didukung oleh kebijakan teknis operasional terkait dengan pengelolaan sarana dan prasarana dan pengelolaan kelas paralel; (2) Terjadinya penurunan ranking prestasi akademik SD Pakem 1;

² Kepmendiknas No 060/U/2002 Tentang Pedoman Pendirian Sekolah Pasal 23 Ayat (1)

³ Sudiyono dkk, *Dampak Regrouping Sekolah Dasar: Kasus SD Pakem 1 di Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman*, (Yogyakarta: UNY, 2009).

(3) Kebijakan *regrouping* memunculkan kelas paralel sehingga diperlukan fasilitas ruangan kelas; (4) Fasilitas gedung sekolah lama tidak dimanfaatkan bahkan dibiarkan rusak dan digunakan untuk menimbun barang rongsokan; (5) Motivasi untuk menjadi kepala sekolah rendah; (6) Memperoleh murid yang memiliki kemampuan yang lebih rendah.

Di Indonesia kebijakan *regrouping* sudah ada sejak tahun 1998 dibuktikan dengan adanya Surat yang dikeluarkan oleh Mendagri yaitu Surat Nomor 421.2/2501/Bangda/1998 tentang Pedoman Pelaksanaan Penggabungan (Regrouping) Sekolah Dasar. Akan tetapi kebijakan *regrouping* ini hanya dilakukan di daerah daerah terpencil. Kemudian pada tahun 2014 pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta nomor 1921 tahun 2014 tentang Penggabungan Sekolah Dasar Negeri Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Kebijakan pemerintah mengenai *regrouping* sekolah memberikan dampak yang sangat signifikan pada seluruh komponen yang ada di sekolah, khususnya sumber daya manusia. Perubahan manajemen sumber daya manusia harus dipersiapkan dan terorganisasi dengan baik agar terjadi peningkatan mutu pada sekolah. Salah satu sekolah yang melakukan *regrouping* adalah SD Negeri Jati 07 Pagi dengan SD Negeri Jati 08 Pagi menjadi SD Negeri 07 Pagi.

Berdasarkan hasil wawancara saat melaksanakan *grand tour* pada tanggal 5 maret 2018 di SD Negeri Jati 07 Pagi dengan informan Ibu Dwi Agustini selaku Kepala Sekolah SD Negeri Jati 07 Pagi. Peneliti menemukan beberapa masalah yang ada di sekolah pasca *regrouping*, pada saat kepala sekolah yang saat ini menjabat, sekolah ini telah di *regrouping*. Masalah yang dihadapi antara lain pengelolaan sumber daya manusia yang terdiri tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Hal tersebut menyebabkan para staff dan murid-murid menyesuaikan kembali dengan kepala sekolah yang saat ini menjabat dengan pendekatan karena kepala sekolah yang lama telah dimutasi. Masalah yang terjadi yaitu belum menyatunya guru dari masing-masing sekolah antara SD Negeri 07 Jati dan SD Negeri 08 Jati demikian juga murid-murid masih berkelompok dengan sekolah masing-masing belum menyatu.

Pada tahun 2014, SD Negeri Jati 07 Pagi merupakan hasil dari penggabungan dua sekolah yaitu SD Negeri Jati 07 Pagi dan SD Negeri Jati 08 Pagi digabung yang saat ini menjadi SD Negeri 07 Jati Pagi. *Regrouping* sekolah telah berjalan selama 4 tahun dengan kepemimpinan yang baru sehingga sekolah ini masih menimbulkan beberapa kendala. Ditetapkannya kebijakan sekolah *regrouping* ini yaitu melalui Surat Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 1921 Tahun 2014 tentang penggabungan sekolah tersebut.

SD Negeri Jati 07 Pagi memiliki 404 siswa dan 22 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Rasio yang terlalu besar terlihat dari perbandingan dari sekolah tersebut yang di pimpin oleh satu kepala sekolah dan satu wakil kepala sekolah. Dalam hal pengorganisasian dan pengembangan kepala sekolah merasa kurang efektif karena banyaknya guru yang ada sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama. Harapan Pemerintah yang menginginkan tercapainya efisiensi dan efektivitas dari segi anggaran belanja negara memang benar terjadi, tetapi dampak dari pengelolaan sekolah terutama dalam pengelolaan Sumber Daya manusia masih terdapat beberapa kendala yang memerlukan solusi.⁴

Manajemen Sumber Daya Manusia yaitu sebagai metode pengelolaan dan pengembangan pegawai dalam organisasi melalui cara yang paling efektif sehingga organisasi dapat mencapai tujuan dan target yang telah di tetapkan. Dalam hal ini, Manajemen sumber daya manusia membuktikan bahwa suatu organisasi dapat memanfaatkan sumber daya manusianya dengan berhasil guna bilamana anggotanya merasa bahwa kebutuhan dan keinginan mereka sudah sejalan dengan tuntutan organisasi.

Pasca *regrouping*, Kepala Sekolah melakukan perubahan dalam hal sumber daya manusia seperti pengorganisasian terhadap guru dan murid

⁴ Catatan Lapangan Hasil Wawancara, Senin 5 Maret 2018

yang sebelumnya belum menyatu jadi menyatu dan memonitoring guru serta bagaimana penilaian kinerja guru untuk diserahkan kepada atasannya. Hal ini disebabkan karena sumber daya manusia yang pada awalnya dari dua sekolah yang berbeda, sekarang harus disatukan dalam satu sekolah. Sehingga Kepala sekolah harus mampu menempatkan sumber daya manusia secara tepat guna dan juga berperan secara langsung untuk menciptakan lingkungan kerja yang baik, nyaman, dinamis serta mampu menilai kinerja guru yang ada secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik dan menganggap penting untuk melakukan penelitian mengenai Manajemen Sumber Daya Manusia Pasca *Regrouping* di SD Negeri Jati 07 Pagi khususnya yang terkait dengan pengadaan, pengorganisasian, dan pengembangan. Dengan demikian, judul yang sesuai untuk penelitian ini adalah **Manajemen Sumber Daya Manusia Pasca *Regrouping* di Sekolah Dasar Negeri Jati 07 Pagi Jakarta Timur.**

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Manajemen Sumber Daya Manusia. Adapun sub fokus penelitian tersebut terdiri dari pengadaan sumber daya manusia, pengorganisasian sumber daya manusia, dan pengembangan sumber daya manusia.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus di atas, maka dapat diketahui permasalahan yang bersifat umum yaitu bagaimanakah manajemen sumber daya manusia pasca *regrouping* yang ada di SD Negeri Jati 07 Pagi. Sedangkan pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengadaan sumber daya manusia pasca *regrouping* di SD Negeri Jati 07 Pagi Jakarta Timur?
2. Bagaimana pengorganisasian sumber daya manusia pasca *regrouping* di SD Negeri Jati 07 Pagi Jakarta Timur?
3. Bagaimana pengembangan sumber daya manusia pasca *regrouping* di SD Negeri Jati 07 Pagi Jakarta timur?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris serta mengetahui Manajemen Sumber Daya Manusia pasca *regrouping* di Sekolah Dasar Negeri Jati 07 Pagi Jakarta Timur.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan ilmu manajemen pendidikan yang berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia pasca *regrouping* dalam hal

pengorganisasian, monitoring, dan penilaian kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Jati 07 Pagi Jakarta Timur.

2. Manfaat Praktis

- a. Dinas Provinsi DKI Jakarta sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan terkait hal-hal yang mampu membantu kepala sekolah dalam pengelolaan manajemen sumber daya manusia pasca *regrouping* sekolah.
- b. Bagi SD Negeri Jati 07 Pagi, yaitu : sebagai informasi dan masukan, dalam hal manajemen sumber daya manusia pasca *regrouping* agar terkelola dengan baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman peneliti setelah melakukan observasi langsung terkait Manajemen Sumber Daya Manusia. Serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti setelah membandingkan hasil pengamatan tersebut dengan teori-teori yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan.
- d. Civitas akademika, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membaca dan juga penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti lain di masa yang akan datang yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai topik yang sama.